

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Sumatera Selatan kelapa sawit merupakan komoditas pertanian yang paling umum. Yang perlu diketahui bahwa tanaman dengan minyak nabati paling komersial di dunia adalah kelapa sawit. Meskipun bukan negara yang merupakan asal kelapa sawit, Sumatera Selatan telah mempunyai kontribusi penting dalam perkebunan kelapa sawit global. Provinsi Sumatera Selatan memiliki keunggulan komparatif dalam perekonomian Indonesia karena mempunyai banyak jenis komoditi perkebunan yang berpotensi. Pengembangan pada sektor ini harus terus dilakukan karena persaingan tidak hanya mengandalkan keunggulan komparatif namun juga harus mengandalkan keunggulan kompetitif. Tidak hanya itu saja provinsi Sumatera Selatan termasuk salah satu produsen tanaman perkebunan yang berpengaruh terhadap perekonomian. Komoditi perkebunan yang paling dominan adalah tanaman kelapa sawit, karet, kopi dan kelapa. (Yamani, 2024)

Sub Sektor perkebunan memiliki peran yang multifungsi, tidak hanya dalam aspek produksi pangan, tetapi juga dalam peningkatan kesejahteraan petani, pengentasan kemiskinan, dan perlindungan lingkungan hidup. Dalam konteks pembangunan suatu wilayah, pertanian dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan menjadi motor penggerak ekonomi pedesaan melalui agribisnis dan agroindustri. Subsektor perkebunan, khususnya, tel

menunjukkan pertumbuhan yang stabil, terutama dalam tanaman kelapa sawit, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah dan meningkatkan nilai PDRB (Yamani, 2024).

Pada Sektor pertanian sub sektor tanaman Perkebunan diharapkan tetap memainkan peranan penting melalui kontribusinya dalam PDRB Sumatera Selatan, penerimaan ekspor, penyedia lapangan kerja, pengurangan kemiskinan dan Pembangunan ekonomi. Pertanian memiliki sub-sektor sub-sektor yang memiliki peran dan potensi dalam membangun perekonomian Indonesia, salah satu sub-sektor tersebut adalah tanaman Perkebunan yaitu kelapa sawit (Williadi, 2024).

Pembangunan pertanian dan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan disektor pertanian dan perkebunan pada tahap tertentu akan membuat pengembangan agribisnis yang cukup besar. Kelapa sawit merupakan komoditi utama perkebunan di Indonesia terutama di Sumatera selatan.. Peranan komoditas kelapa sawit cukup besar dalam perekonomian Indonesia. Karena, yang pertama, minyak sawit merupakan bahan utama minyak goreng, sehingga pasokan yang berkelanjutan akan menjaga kestabilan harga minyak goreng. Hal ini sangat penting karena minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua, sebagai salah satu komoditas andalan ekspor non migas. Ketiga, dalam proses produksi maupun pengolahan

juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pratama, 2019).

Pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dalam perubahan PDRB dari satu periode ke periode berikutnya, menjadi indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan suatu daerah. Oleh karena itu, subsektor perkebunan menjadi fokus penting dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, karena kontribusinya yang signifikan terhadap PDRB. Dalam penelitian ini, PDRB subsektor perkebunan dihitung berdasarkan harga konstan, yang memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kontribusi sektor ini dalam pembangunan ekonomi nasional (Yamani, 2024).

Kontribusi pertanian akan selalu meningkat setiap tahunnya, sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pertumbuhan yang ada di Sumatera Selatan karena Sumatera Selatan masih menjadi negara yang kuat di bidang pertanian karena mempunyai alam yang sangat lebar dan luas, atau juga bisa dibilang kaya akan alam yang terdapat pada Sumatera Selatan ini. Maka dari banyaknya lahan dari alam tersebut maka Sumatera Selatan memanfaatkan hal tersebut dengan membuat perkebunan yang sangat banyak, maka dari itu kita bisa melihat bahwasanya tanaman perkebunan adalah menjadi salah satu kontributor terbesar.(Williadi,2024).

Tingginya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Selatan itu di karenakan oleh besarnya sumbangsi tanaman–tanaman perkebunan, salah satunya adalah tanaman kelapa sawit, kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang sudah menjadi sumber penghasilan masyarakat di Sumatera

Selatan dan juga dalam hal kemampuan menyerap tenaga kerja. Perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Umumnya diusahakan oleh petani dalam skala kecil (sempit) dengan sistem tradisional. Namun demikian, dilihat dari proporsi luasan perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan tetap mendominasi, sehingga usaha itu patut diperhitungkan, meskipun sebagian besar pengelolaannya masih dilakukan oleh rakyat yang belum sepenuhnya menerapkan teknik dan manajemen usaha yang efisien.

Tinggi rendahnya tingkat produksi hasil tanaman kelapa sawit juga ditentukan oleh tingkat penggunaan faktor produksi. Salah satu faktor produksi yang turut menentukan tingkat produksi hasil kelapa sawit adalah luas lahan. Keberadaan lahan sangat penting dalam menunjang kegiatan produksi hasil pertanian, untuk melihat sekilas akan luas areal perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan dapat di lihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Luas Areal Perkebunan dan Produksi Kelapa Sawit Di Sumatera Selatan**  
**Tahun 2018-2023**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB Sumatera Selatan (Miliar Rupiah)</b>	<b>Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit (Ha)</b>	<b>Produksi Kelapa Sawit (Ton)</b>
<b>2019</b>	<b>3.154,65</b>	<b>1.191,401</b>	<b>4.049,20</b>
<b>2020</b>	<b>3.151,29</b>	<b>1.402,241</b>	<b>4.267,00</b>
<b>2021</b>	<b>3.264,05</b>	<b>1.117,358</b>	<b>3.062,40</b>
<b>2022</b>	<b>3.434,60</b>	<b>1.134,188</b>	<b>4.019,00</b>
<b>2023</b>	<b>3.609,11</b>	<b>1.134,188</b>	<b>4.119,20</b>

*Sumber: BPS Sumatera Selatan (2024)*

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kelapa sawit merupakan komoditas utama dalam sub sektor perkebunan, terutama di Sumatera Selatan, yang merupakan salah satu produsen terbesar di Indonesia. Meskipun demikian, Sumatera selatan juga mengalami tantangan, seperti penurunan produksi akibat musim trek yang terjadi setiap tahun, dimulai dari bulan juli hingga desember. Musim trek ini menyebabkan penurunan produksi karena kondisi sawit sedang berbunga dan berkembang menjadi buah, yang membutuhkan sekitar waktu enam bulan. Faktor lain yang mempengaruhi produksi adalah iklim, terutama musim hujan yang dapat menyebabkan banjir dilahan kelapa sawit dan mengakibatkan tandan buah segar (TBS) menjadi brondolan.

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Selatan mengalami peningkatan setiap tahun. PDRB terendah tercatat pada tahun 2019 sebesar 20.006 miliar rupiah, dan yang tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 23.822 miliar rupiah. Kenaikan PDRB ini terutama disumbangkan oleh sub sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit. Dampak yang di timbulkan Luas areal perkebunan kelapa sawit dan produksi kelapa sawit di sumatera selatan dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 luas areal perkebunan cenderung mengalami penurunan sebesar 1.191,401 Ha. Sedangkan jumlah produksi pada tahun 2019-2023 terus menerus mengalami naik turun. Tepatnya pada tahun 2021 jumlah produksi mengalami penurunan sebesar 3.062,40 ton. Dan pada tahun 2020 jumlah produksi mengalami peningkatan sebesar 4.267,00 ton.

Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan mengalami peningkatan pada tahun 2019 yaitu pertumbuhan kelapa sawit meningkat dari 1.191,401 Ha menjadi 1.241,090 Ha di tahun 2023, tetapi pada tahun 2021 luas areal tersebut cenderung turun menjadi 1.117,358 Ha. Hal ini memperlihatkan bahwa kemungkinannya banyak petani yang dulu tidak menanam kelapa sawit pada tahun 2021 dan pada saat tahun 2022 banyaknya petani yang memilih beralih menjadi petani kelapa sawit dikarenakan kelapa sawit mampu memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan usaha tani lainnya.

Berdasarkan fenomena yang telah diungkapkan sebelumnya tentang apakah luas areal perkebunan kelapa sawit dan produksi kelapa sawit akan memengaruhi PDRB di Provinsi Sumatera Selatan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Dan Produksi Kelapa Sawit Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Sumatera Selatan periode 2009-2023”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit (X1) dan Produksi Kelapa Sawit (X2) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009-2023 baik secara parsial maupun simultan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit dan Produksi Kelapa Sawit Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2009-2023 baik secara parsial maupun simultan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Pengaruh Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit dan Produksi Kelapa Sawit Terhadap PDRB Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009-2023. serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Universitas Baturaja dan diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberi manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan tentang Pengaruh Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit dan Produksi Kelapa Sawit Terhadap PDRB Di Sumatera Selatan Tahun 2009-2023.